

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih. Untuk mencapai hasil ini diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik dalam upaya terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif, dan motorik secara berkesinambungan

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi yang dinamis antara pendidik yang melaksanakan tugas mengajar dengan anak didik yang melaksanakan kegiatan belajar, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi ini sangat penting sekali dalam kelangsungan proses belajar mengajar, karena dalam proses belajar mengajar pendidik menyampaikan suatu pesan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan etika kepada para peserta didik melalui proses interaksi.

Pada akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut dinamakan COVID-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. COVID19 menyebar secara massif di negara-negara lainnya. World Health Organization (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi. Sampai saat ini ada 215 negara yang terjangkit virus corona, dengan laporan terinfeksi sebanyak 12.768.307 kasus yang terjangkit (WHO, 2020)).

Indonesia adalah salah satu negara yang terjangkit COVID-19. Virus ini sudah tersebar di Indonesia pada Maret lalu hingga hari ini. Pandemi COVID-19 membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya pendidikan. Akibat

dari pandemic COVID-19, pelaksanaan secara tatap muka terkendala. Seagai alternatif dilakukan pembelajaran secara daring.

Perubahan dari pelaksanaan pembelajaran dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini, yang berperan sebagai aktor terpenting ialah pendidik, karena mereka adalah pengendali dalam proses pembelajaran (Bao, 2020; Braisilaia& Kvavadze, 2020). Pengaplikasian pembelajaran daring ini adalah bukti dari revolusi industry 4.0, dimana pengaksesan teknologi tidak terbatas, sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh (Verawardina& Jama, 2018).

Kegiatan pembelajaran daring di institusi Pendidikan merupakan upaya Untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 diperlukan kerjasamanya semua pihak dalam mengatasinya (Pikiran-Rakyat.com, 2020), upaya yang dilakukan pemerintah adalah agar tidak berkerumun dalam keramaian, tidak pergi ke pasar, tempat perolahragaan, tempat budaya dan lain sebagainya. Serta masyarakat yang bekerja di kantor, diusahakan untuk melakukan pekerjaan di rumah saja (Work From Home). Begitu pun pada bidang pendidikan, pembelajaran dilakukan dirumah saja (Learning From Home). Learning From Home merupakan pengalaman pertama yang dilakukan secara massal di Indonesia. Banyak pelajar dan guru belum terbiasa dengan Learning From Home yang dilakukan secara daring (KBRI Hanoi, 2020).

Surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Mendikbud, 2020). Ciri dari pembelajaran online atau daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya(Banggur & Situmorang, 2018). Hal ini dilakukan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi.

Pada beberapa sekolah di Indonesia sudah biasa menerapkan metode pembelajaran daring, namun disisi lain, ada juga sekolah yang baru pertama kali melakukan pembelajaran secara daring. Selama ini Pendidik yang biasanya

mengajar secara konvensional di kelas, namun dikondisikan untuk mengajar dalam sebuah media. Ditambah dengan adanya sebagian pendidik yang belum sepenuhnya melek teknologi. Dalam pembelajaran sistem daring, ada beberapa kendala yang dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru, melek teknologi dari guru maupun orang tua yang akan membimbing anak, serta keadaan ekonomi anak (Muhamad & Nurkolis, 2021).

Hal tersebut merupakan salah satu tantangan para pendidik dan guru di masa pandemi ini. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring memberikan sisi positif, namun ada juga hal yang kurang menguntungkan dibalik hal tersebut (Taufik, 2019). Dengan kondisi tersebut di atas, proses pembelajaran pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan haruslah tetap berlangsung, bahkan perhatian kepada mereka diberikan lebih dari kondisi normal, dimana kegiatan pembelajaran menurut asisment ranah kognitif afektif dan psikomotor.

Di SMK Negeri 5 Kota Medan, hal ini juga terjadi pada salah satu mata pelajaran program produktif yang harus ditempuh oleh siswa yaitu Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM). Setiap siswa menginginkan hasil yang baik dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dijadikan tolak ukur dalam proses pembelajaran, Hasil yaitu berupa nilai yang baik pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin dapat dicapai apabila terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Hal tersebut harus ditunjang dengan faktor yang mendukungnya, salah satunya adalah interaksi belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa secara daring. Hasil belajar yang baik dijadikan sebagai tolak ukur akan proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PDTM.

Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hal ini peneliti akan mengupayakan untuk meneliti dari faktor internal siswa yaitu Persepsi siswa terhadap pembelajaran Daring yang di berikan oleh Guru.

Berdasarkan pengamatan awal setelah penulis melaksanakan Observasi dan wawancara dengan guru di SMK Negeri 5 Kota Medan terdapat Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin, Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ada

beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Daring yaitu terkendalanya pelaksanaan mata pelajaran praktik di saat pandemic Covid-19, Dalam Jaringan sudah tersedia tetapi kapasitas kecepatan akses internet kurang Optimal, hal ini terlihat pada jaringan internet yang tiba-tiba terputus atau lamban saat diakses bersamaan, masih ada beberapa siswa yang tidak mempunyai laptop sehingga menghambat proses belajar mengajar, guru dan siswa masih kurang memahami apa dan bagaimana konsep pembelajaran berbasis Daring karena kurangnya sosialisasi dan beberapa persiapan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis Daring sehingga siswa merasa kesulitan dalam melaksanakan atau mengaplikasikan pembelajaran berbasis Daring ke dalam proses pembelajaran.

Mengingat mata pelajaran PDTM sebagai mata pelajaran wajib pada Prodi Teknik pengelasan SMK, dirasa perlu mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar PDTM. Salah satu faktor tersebut yaitu persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Daring yang di berikan Guru.

Berkaitan dengan hal ini, kesiapan siswa lebih penting karena apabila siswa itu sendiri tidak siap melaksanakan pembelajaran berbasis E-learning maka pelaksanaan pembelajaran berbasis E-learning tidak akan berjalan dengan yang diharapkan. Untuk itu para guru diharapkan agar dapat mempersiapkan menghadapi pelaksanaan pembelajaran berbasis E-learning, karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran berbasis E-learning. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran berbasis Daring ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

Berikut disajikan tabel data perolehan Tes Ujian Semester sebelum daring dan sesudah daring pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 5 Kota Medan, sebagai berikut:

Sebelum Daring :

Tabel 1.1

Nilai Hasil Ujian Semester Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Kota Medan Semester Ganjil

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
0 – 6,99	6	8,8%
7,00 – 7,99	41	60,3 %
8,00 – 10,00	21	30,9%
<b>Jumlah</b>	68	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran PDTM

Berdasarkan pada tabel 1.1 . hal ini terlihat bahwa masih terdapat hasil belajar sebagian siswa pada PDTM mendapatkan nilai kurang dari 7,00 sebesar 8,8 %, yang rata-ratanya tiap kelas yang mendapatkan nilai 7,00 – 7,99 hanya 60,3%. Menurut standar penilaian yang berlaku di SMK Negeri 5 Kota Medan, nilai tidak boleh kurang dari 7. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 7 dinyatakan belum lulus sehingga diwajibkan untuk mengikuti perbaikan. Hal tersebut di atas diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Pasal 15, Nomor 34 Tahun 2007, bahwa pada mata pelajaran Kompetensi Keahlian Kejuruan peserta didik dinyatakan lulus jika memenuhi standar kelulusan yakni memperoleh nilai minimum 7,00. Adanya siswa yang hanya memperoleh nilai kurang dari 7,00 berarti siswa masih memiliki tingkat penguasaan yang rendah.

Oleh karena itu dirasakan perlu untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar. Berdasarkan hasil Wawancara dengan beberapa siswa, diperoleh bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi juga oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya motivasi, minat, kemampuan dan usaha belajar siswa, guru kurang siap dengan pembelajaran daring, kondisi fisiologis siswa dan lingkungan belajar siswa.

Mengacu pada uraian diatas, penulis akan meneliti Persepsi Siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul: “HUBUNGAN PERSEPSI SISWA

TERHADAP PEMBELAJARAN DARING YANG DIBERIKAN GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEKERJAAN DASAR TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI 5 MEDAN”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut, sehingga akan memperjelas arah penelitian. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada siswa kelas X TP di SMK Negeri 5 Medan kurang efektif dikarenakan siswa-siswa belum siap dengan metode pembelajaran yang baru ini. Sehingga beberapa siswa masih memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran pekerjaan dasar Teknik mesin (PDTM)
2. Penguasaan IPTEK oleh guru dan siswa mempengaruhi proses pembelajaran Daring. Guru mengalami kendala dalam penyampaian teori dan praktek secara Daring, begitu pula dengan siswa yang kurang kondusif selama kegiatan belajar mengajar Daring. Oleh sebab itu, siswa memiliki persepsi masing-masing terutama pada mata pelajaran PDTM.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada Hubungan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar pada Mata pelajaran PDTM.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka perlu dirumuskan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X TP pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Medan?
2. Bagaimana persepsi Siswa kelas X TP tentang Pembelajaran Daring pada Mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Medan?

3. Apakah Persepsi siswa terhadap Pembelajaran Daring memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Medan?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Hasil belajar Siswa Kelas X TP Pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin
2. Untuk mengetahui Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Daring kelas X TP Pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Medan.
3. Untuk mengetahui Hubungan antara Persepsi Siswa tentang pembelajaran Daring yang di berikan Guru dengan Hasil Belajar siswa pada Pekerjaan Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Medan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Mengacu pada tujuan diatas maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi pihak SMKN 5 Kota Medan, untuk mengetahui salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas X pada Pekerjaan Dasar Teknik Mesin.
2. Bahan Masukan bagi Guru dalam meningkatkan dalam kegiatan belajar mengajar Daring untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan maksimal bagi keberhasilan pembelajaran Daring Pekerjaan Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Kota Medan.